

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA *LOOSE PART* PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD INSAN KAMIL
PUCANGAN, KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Qori Mutmainah Aziz

NIM. 183131105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP
BILANGAN MELALUI MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK USIA**

4-5 TAHUN DI PAUD INSAN KAMIL

PUCANGAN, KAERTASURA

SKRIPSI



Oleh:

Qori Mutmainah Aziz

NIM. 183131105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Qori Mutmainah Aziz

NIM : 183131105

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Sukoharjo

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Qori Mutmainah Aziz

NIM : 183131105

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Sukoharjo, 16 Mei 2023

Pembimbing




Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M. Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Insan Kamil Pucangan” yang disusun oleh Qori Mutmainah Aziz telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 05 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : ^{Am} Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003



Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M. Pd. I
NIP. 19920108 201903 2 024



Penguji Utama

: Khasan Ubaidillah, M.Pd. I
NIP. 19840215 201503 1 001



Sukoharjo, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qori Mutmainah Aziz

NIM : 183131105

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui media *Loose Part* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 21 Juni 2023

pernyatakan


Qori Mutmainah Aziz

NIM. 183131105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Yuyuk Muntari, S. Pd dan Bapak Tugiyarto yang telah mendidik dan mendoakan serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Wakid Muhammad Azis yang telah mendukung dan mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Alvin Agustian Wahyudi yang selalu mendoakan sekaligus menjadi *support system* saya.
4. Keluarga besar saya.
5. Ustadzah PAUD Insan Kamil.
6. Teman-teman PIAUD Angkatan 2018.
7. Almamater saya UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Dijadikan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

Qs. Al-Baqarah: 216

ABSTRAK

Qori Mutmainah Aziz, 2023, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Part Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd

Kata kunci: Perkembangan kognitif, konsep bilangan, *loose parts*

Permasalahan pada penelitian ini adalah pada kemampuan perkembangan kognitif mengenal konsep bilangan yang rendah pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan Kartasura, *loose part* dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian adalah perkembangan kognitif mengenal konsep bilangan. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* yang kongkrit dapat meningkatkan pemahaman kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan Kartasura. Peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi disetiap siklusnya. Pada kondisi awal kemampuan mengenal konsep bilangan kategori BSH Berkembangan Sesuai Harapan hanya mencapai 40%. Pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 50%, pada siklus II meningkat menjadi 60% dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan 20% pada kriteria berkembang sangat baik. Maka, apabila dijumlahkan mencapai 80% Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

ABSTRACT

Qori Mutmainah Aziz, 2023, Efforts to Improve the Ability to Recognize the Concept of Numbers Through Loose Part Media in 4-5 Years Old Children at PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Dr. Fetty Ernawati, S. Psi, M.Pd.

Keywords: Cognitive development, number concept, loose parts

The problem in this study is the ability of cognitive development to recognize the concept of low numbers in children aged 4-5 years at PAUD Insan Kamil Pucangan Kartasura, loose parts can be used to improve cognitive development to recognize the concept of numbers in children. This study aims to improve the ability to recognize the concept of number through loose part media in children aged 4-5 years at PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

This research is a class action research. The research subjects were children aged 4-5 years totaling 10 children consisting of 6 boys and 4 girls. The object of research is the cognitive development of recognizing the concept of number. The data analysis technique used for this research is descriptive qualitative and quantitative analysis.

The results showed that learning by using concrete loose part media can improve understanding of the ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years at PAUD Insan Kamil Pucangan Kartasura. The increase in understanding of recognizing the concept of number can be seen from the increase that occurs in each cycle. In the initial condition, the ability to recognize the concept of number in the BSH category Developed as expected only reached 40%. In cycle I, it increased to 50%, in cycle II it increased to 60% in the criteria for developing as expected and 20% in the criteria for developing very well. So, when summed up it reaches 80% So it can be concluded that using loose part media can improve the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years at PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Validitas Instrumen.....	42

F. Indikator Kinerja	44
G. Prosedur Tindakan.....	44
H. Teknik Analisis Data	58
I. Indikator Keberhasilan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	61
B. Deskripsi Penelitian Tiap Siklus.....	64
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Loose Part Di Paud Insan Kamil.....	6
Tabel 2.1	Standart Tingkat Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.....	20
Tabel 3.1	Kisi-kisi instrument lembar observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.....	42
Tabel 3.2	Skala Penilaian Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun.....	56
Tabel 4.1	Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Loose Part Di Paud Insan Kamil.....	62
Tabel 4.2	Lembar Hasil Presentase Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Melalui Media <i>Loose Part</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (SIKLUS I).....	68
Tabel 4.3	Data Presentase Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Melalui Media <i>Loose Part</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura Pada Pra Siklus dan Siklus I.....	69
Tabel 4.4	Lembar Hasil Presentase Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Melalui Media <i>Loose Parts</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (SIKLUS II).....	75
Tabel 4.5	Data Presentase Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Melalui Media <i>Loose Parts</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura Pada Pra Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 4.6	Presentase Peningkatan Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Melalui Media <i>loose parts</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1	Grafik Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media <i>Loose Part</i> Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura.....	63
Gambar 4.2	Gambar 4.2 Grafik Hasil peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media <i>Loose Part</i> Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (pra siklus-siklus I)	70
Gambar 4.3	Grafik Hasil peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media <i>Loose Part</i> Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (siklus I-siklus II) ..	77
Gambar 4.4	Grafik Presentase Peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui <i>Loose Part</i> Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Guru.....	89
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	90
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan.....	92
Lampiran 4	RPPH Siklus I.....	94
Lampiran 5	RPPH Siklus II.....	98
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini didasarkan pada Landasan Yuridis yaitu berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya Pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, dilakukan dengan memberi rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, supaya memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa (1) PAUD dilaksanakan sebelum Pendidikan Dasar, (2) Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur Pendidikan formal, Nonformal atau Informal, (3) Pendidikan Formal seperti TK, RA atau sederajat, (5) Pendidikan nonformal seperti KB, TPA atau sederajat, (6) Pendidikan informal seperti Pendidikan keluarga (Dini, 2013).

PAUD atau KB secara Konvensional yang sering dijumpai kebanyakan menggunakan model pembelajaran klasikal, sentra, area, sudut, dan kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu muncul metode baru (peralihan) berupa konsep pembelajaran masa kini yang disebut dengan merdeka belajar, yang sekarang ini sedang diunggulkan. Merdeka belajar adalah sebuah pendidikan masa kini dan sebuah konsep pembelajaran Anak Usia Dini menuju Indonesia Emas 2045, sebuah terobosan baru sebagai

solusi yang ditawarkan untuk mengatasi pokok permasalahan dalam kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makariem. Merdeka belajar adalah konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan juga kemerdekaan untuk siswa dan seluruh Lembaga Pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi (Prameswari, 2020 hal: 77)

Loose part merupakan salah satu dari bentuk merdeka belajar. Komponen yang terdapat dalam *loose part* meliputi: bahan alam, plastik, logam, bekas kemasan, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain. Semua komponen *loose part* mudah dijumpai di lingkungan sekitar, dapat diraba oleh anak secara langsung, terdapat bermacam-macam tekstur, warna, ukuran dan juga bentuk. Semakin banyak komponen yang digunakan, anak akan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dan berharga dari material tersebut, selain itu harus memastikan bahwa anak tertantang dalam setiap ragam komponen yang digunakan (Siantajani, 2020).

Penggunaan *Loose part* juga harus memperhatikan Aspek perkembangan pada Anak Usia Dini, semua aspek perkembangan Anak distimulus dengan cara yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Terdapat 6 (enam) aspek perkembangan pada Anak Usia Dini meliputi, Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni. Aspek pengembangan yang akan diteliti oleh peneliti adalah aspek perkembangan kognitif. Penelitian ini mengarah pada anak

usia 4-5 tahun, Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak usia 4-5 tahun menurut PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 meliputi belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Fokus penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dalam berpikir simbolik pada perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Menurut Jean Piaget anak usia 4-5 tahun sudah berada pada tahap berfikir simbolik karena pada tahap ini anak memasuki tahap pra-operasional dimana anak mampu mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar (Marinda, 2020 hal: 122-123). Maka dari itu, pada tahap ini anak sudah dikatakan matang untuk memahami konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Dapat memahami konsep bilangan dan lambang bilangan dikatakan sebagai cara agar aspek perkembangan kognitif anak berkembang. Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun.

Pemahaman konsep bilangan harus distimulus sejak dini dengan menggunakan cara yang tepat, karena konsep bilangan merupakan dasar dari pengembangan matematika yang harus dipahami bahkan dikuasai oleh anak untuk pemahaman konsep matematika pada tahap selanjutnya (Sumardi et al., 2017 hal:122). Adapun karakteristik perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mampu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, mampu membilang (mengetahui konsep bilangan) dengan benda-

benda dari 1-10, mampu menghubungkan konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyak dan sedikit, menyentuh dan menghitung 4-7 benda, mengenal penambahan dan pengurangan 1-10 dengan menggunakan benda-benda (Sujiono, 2006).

Namun, wabah covid-19 menyebabkan adanya peralihan pembelajaran yang semula offline menjadi online. Hal tersebut menjadi penyebab aspek perkembangan anak mengalami hambatan termasuk aspek perkembangan kognitif anak. Adapun hambatan perkembangan kognitif anak terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi beliau menjelaskan bahwa setelah melihat data yang ada berupa 4 artikel dan 6 berita menunjukkan bahwa dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak secara langsung mengalami hambatan karena dalam proses pembelajaran tidak hanya *Transfer of Knowledge* saja tapi harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru (Kahfi, 2021 hal: 14).

Permasalahan lain yang terdapat di Paud Insan Kamil antara lain: dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang menarik karena anak disuruh membayangkan, pembelajaran masih berpusat pada guru, sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran setiap hari masih terbatas menggunakan LKA yang dibuat sendiri, dan masih belum sepenuhnya menggunakan *loose part* dalam pembelajaran. Pemahaman dalam mengenal konsep bilangan masih rendah karena pemahaman konsep bilangan yang mereka miliki masih sebatas menyebutkan angka.

Permasalahan yang lain mereka juga belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda. kurang menariknya media pembelajaran karena menggunakan LKA belum membawa benda nyata yang digunakan untuk belajar menjadi penyebab anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, anak lari-lari keluar, anak sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan.

Adanya permasalahan diatas maka perlu upaya untuk kembali memberikan stimulasi yang tepat, penggunaan media *Loose part* dirasa tepat untuk menstimulasi perkembangan kognitif, *loose part* dapat menarik perhatian anak karena komponen-komponen yang terdapat dalam *loose part* sangat beragam dan digunakan untuk media belajar anak supaya lebih antusias dan lebih fokus karena anak dapat mengenal benda-benda baru yang dapat ditemukan disekitarnya. hal ini sesuai dengan penelitian dari Nursakdiah yang menjelaskan bahwa dari dua siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak terus mengalami perkembangan saat anak bermain menggunakan bahan *loose part* (Nursakdiah, 2021 hal: 1).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 terkait pemahaman mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun kelompok A Paud Insan Kamil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenai Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part* Di Paud Insan Kamil

No	Keterangan	Jumlah anak	hasil
1	BB	2	20%
2	MB	4	40%
3	BSH	3	30%
4	BSB	1	10%
Jumlah		10	100%

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MB: Mulai Berkembang

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil pra penelitian mengenai pemahaman mengenai konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun Paud Insan Kamil dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 2 anak (20%), anak yang Mulai Berkembang sebanyak 4 anak (40%), anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (30%), dan anak yang Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 anak (10%). Dari data di atas dapat dilihat bahwa pemahaman mengenai konsep bilangan anak usia 4-5 tahun masih rendah dengan presentase 30% kriteria berkembang sesuai harapan dan 10% kriteria berkembang sangat baik dan apabila dijumlahkan menjadi 40% sedangkan yang menjadi harapan peneliti pada pemahaman mengenai konsep bilangan anak usia 4-5 tahun Di Paud Insan Kamil pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 80%.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media *loose part* di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

kemampuan berhitung berupa mengenal konsep bilangan dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD INSAN KAMIL, PUCANGAN KARTASURA”. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan dan memilih media yang tepat dan bervariasi, tidak hanya dalam mengajarkan kemampuan konsep bilangan atau matematika pada anak usia 4-5 tahun, namun juga pada semua aspek perkembangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa menyesuaikan diri dari masa peralihan model pembelajaran sentra ke metode baru yaitu merdeka belajar yang mengarah pada *loose part*.
2. Sumber belajar yang digunakan masih kurang menarik karena masih terbatas menggunakan LKA
3. Pemahaman konsep bilangan yang dimiliki anak terbatas pada menyebutkan angka

4. Anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat diperjelas dengan membatasi masalah. Peneliti memberikan Batasan pada masalah peningkatan perkembangan kognitif anak dalam berfikir logis pada perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan sumber belajar yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media *loose part*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah melalui media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang perkembangan kognitif anak melalui *loose part* pada usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil, Pucangan Kartasura diharapkan dapat memiliki manfaat-manfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia Pendidikan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak.
- b. Menjadi salah satu referensi bagi yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya pada pemahaman konsep bilangan dan memperoleh pengalaman belajar menggunakan media *loose part* sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan wawasan bagi guru dalam memilih media belajar yang menyenangkan dan tepat dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberi kemudahan dalam menyediakan sumber belajar untuk memstimulus perkembangan kognitif anak pada pemahaman konsep bilangan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang dimiliki seseorang. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya agar perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun dibagi menjadi 3 bagian, yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik (Nugraha, 2018 : 45-46). Kognitif juga biasa dikenal dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan beragam konsep yang dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Safita et al., 2022: 35).

Kognitif adalah suatu proses berfikir, kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang dimiliki oleh seseorang yang

ditandai dengan berbagai minat yang ditunjukkan dalam aktifitas belajar (Sujiono, 2006: 1.3). Perkembangan kognitif adalah perubahan cara berfikir yang terjadi pada aspek kognitif anak, dimana perubahan kognitif ini merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan konsep baru pada kemampuan kognitif seseorang (Darsinah, 2011: 5).

Menurut Gardner (dalam Hapsari, 2020:30) Perkembangan kognitif merupakan perkembangan berpikir anak dan kemampuan memberikan alasan. Dengan perkembangan kognitifnya, anak mampu berpikir dan mengingat, serta mempunyai ide, gagasan, jalan keluar, kemudian cara memecahkan masalah dan menyusun strategi yang kreatif. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus sejak dini, barang-barang yang ada disekitar tidak dapat dipisahkan dari anak-anak dalam pertumbuhannya, dengan barang-barang tersebut dapat membantu pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal (Dzakiroh & Stiawa, 2020 hal:57).

Berdasarkan paparan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses perkembangan berfikir pada anak yang harus distimulus sejak dini agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif merupakan berbagai faktor yang ikut serta dalam menentukan kondisi kognitif (cara berfikir) individu, ada 2 kemungkinan kondisi kognitif pada seseorang yaitu membaik atau memburuk dan memiliki 2 arah gerak yaitu positif dan negative dalam aspek perkembangan (Darsinah, 2011:11). Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Susanto (dalam Dhiu & Laksana, 2021: 12-14) antara lain:

1) Faktor Hereditas atau Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor bawaan tersebut meliputi aspek psikis maupun aspek psikologis termasuk di dalamnya aspek kognitif.

2) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke, menciptakan teori yang disebut tabularasa. Teori ini menyatakan bahwa manusia lahir dalam keadaan suci dan bersih sebagaimana kertas putih yang belum ada tulisan maupun noda. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangat ditentukan oleh lingkungannya, dan tingkat

kecerdasan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Untuk anak usia dini lingkungan adalah sesuatu yang sangat dekat dengan anak, maka ciptakan lingkungan yang positif untuk menstimulus berbagai aspek perkembangan anak.

3) Faktor Kematangan

Kematangan (kesiapan) tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Namun, kesiapan tersebut tidak muncul bersamaan melainkan ada waktunya sendiri-sendiri. Hal ini sangat erat hubungannya dengan usia kronologis anak dalam kalender. Maka dari itu, sebagai orang dewasa harus dapat mengamati dan mengetahui tingkat kematangan aspek yang akan dikembangkan oleh anak agar stimulus yang diberikan pada anak dapat efektif dan tidak merugikan.

4) Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dibedakan menjadi dua, yaitu pembentukan sengaja melalui sekolah formal dan pembentukan tidak sengaja melalui pengaruh dari alam

sekitar. Seorang individu berbuat intelegen dengan tujuan untuk bertahan hidup yang dijadikan sebagai penyesuaian diri.

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan, mendorong untuk lebih giat dan lebih giat lagi. Sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan, yang sering dikenal dengan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Orang yang memiliki bakat tertentu akan mudah mempelajari atau melaksanakan hal tersebut. Dengan demikian, tingkat kecerdasan atau cara berfikir seseorang dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keadaan yang tidak mengikat individu, keleluasaan manusia untuk berfikir secara divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode dalam menyelesaikan masalah, dan bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Anak yang tidak diberi kebebasan dalam bermain maka akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya karena anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan idenya begitu juga sebaliknya anak bisa mengeksklore sesuai

kreasi dari idenya apabila anak diberi kebebasan bermain dan hal ini akan mendukung perkembangan kognitif pada anak.

Menurut Arimbi dalam (Safita et al., 2022:38) perkembangan kognitif dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan karena potensi perkembangan kognitif sudah ditentukan pada saat pembuahan dan berkembang atau tidaknya potensi tersebut juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan tingkat intelegensi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak ada 6, yaitu faktor hereditas atau keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, minat dan bakat, kemudian faktor kebebasan.

c. Kemampuan kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah

Kemampuan kognitif anak prasekolah menurut (Hernawati, 2019 hal: 27-29) antara lain:

1) Fungsi Simbolis

Anak menggunakan kata, gambar, angka ketika meletakkan pada maknanya. Simbol digunakan anak untuk membantu mempelajari sesuatu yang tidak dapat dilihat secara langsung pada saat mempelajarinya.

2) Memahami Identitas

Usia prasekolah, anak sudah mulai memahami identitas dari suatu objek. Anak dapat membedakan bahwa satu objek bisa sama dan bisa berbeda dengan objek yang lain.

3) Memahami Sebab-Akibat

Anak sudah mulai menghubungkan sebab-akibat yang akan muncul pada suatu peristiwa. Contohnya seorang anak yang berbicara pelan karena khawatir ayahnya terbangun dari tidur. Namun, menurut Piaget anak belum memahami sebab-akibat dengan sepenuhnya.

4) Memahami Klasifikasi

Anak usia 4-5 tahun sudah bisa mengklasifikasikan warna dan bentuk, membedakan mana yang sama dan mana yang berbeda. Namun, anak belum memahami perbedaan antara benda mati, mereka masih memperlakukan benda mati seolah-olah hidup sesuai imajinasinya.

5) Memahami Angka-Angka

Pada anak usia prasekolah 4-5 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, dapat melakukan penjumlahan secara sederhana, membedakan lebih banyak dan sedikit. Pada dasarnya kemampuan kognitif harus ditingkatkan agar anak dapat bereksplorasi dengan

duniannya yaitu bermain dan harus distimulus dengan tepat khususnya pada lingkup perkembangan berfikir simbolik tingkat pencapaian perkembangan mengenal konsep bilangan.

d. Metode Pengembangan Kognitif

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah macam-macam metode pengembangan kognitif anak menurut (Khadijah, 2016 : 87-117) antara lain:

1) Metode Bermain

Kegiatan bermain mempunyai peran secara langsung dalam pengembangan kognitif anak. Bermain mempunyai kemampuan berfikir yang berbeda karena bermain mendorong anak untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah dengan kreatif. Selain itu, bermain memberikan kesenangan tersendiri dan dalam kegiatan bermain yang ditekankan adalah proses bukan hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan anak.

2) Metode Bercerita

Bercerita menjadi salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak melalui penjelasan secara lisan. Seorang guru harus menyampaikan cerita dengan menarik agar anak

tertarik untuk mendengarkan dan mudah memahami isi ceritanya kemudian anak akan memberikan tanggapan.

3) Metode Karya Wisata

Metode kunjungan secara langsung kepada objek yang dapat diamati oleh anak secara langsung seperti manusia, binatang, tumbuhan. Dengan pengamatan langsung, anak akan memperoleh pengalaman baru dan kesan sesuai yang diamati. Melakukan karya wisata menjadi hal penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyampaian pembelajaran dengan melakukan tindakan percobaan dengan mengerjakan sesuatu kemudian mengamatinya kemudian melaporkan hasilnya, dilakukan oleh anak secara langsung sehingga anak akan mendapat pengalaman belajar dari suatu percobaan.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak dengan tujuan mendapatkan respon secara lisan dan langsung oleh anak. Metode ini digunakan dengan tujuan agar merangsang perhatian anak supaya

tertuju pada pembelajaran yang sedang dibahas, selain itu juga untuk mengarahkan proses berfikir anak.

6) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan menunjukkan langsung materi pembelajaran yang hendak disampaikan, bisa dalam bentuk benda sebenarnya atau benda tiruan sebagai sumber belajar.

7) Metode Mengucap Syair

Metode penyajian pembelajaran menggunakan syair yang dibuat oleh guru dengan tujuan agar anak dapat memahami materi pembelajaran. Syair dibuat dengan menarik sehingga seorang guru harus mempunyai kreativitas untuk membuat syair yang disesuaikan dengan tema atau sub-sub tema yang sudah dibuat.

e. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Tabel 2.1 Standar Tingkat Capaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Tingkat Capaian Perkembangan
1.	Kognitif	Kemampuan berfikir simbolik	Kemampuan mengenal, menyebut dan menggunakan konsep bilangan
			Kemampuan mengenal huruf

			Mampu mempresentasikan benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar
--	--	--	---

2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

a. Pengertian Konsep Bilangan

Menurut (Syafitri et al., 2018 hal: 197) Lambang adalah simbol yang mewakili suatu konsep yang ada, seperti konsep bilangan dua dilambangkan dengan angka 2 disertai dengan kesesuaian jumlah benda, misalnya 2 apel dapat dilambangkan dengan lambang bilangan d2. Lambang bilangan sangat penting bagi anak yang memerlukan obyek nyata dan merupakan bagian dari konsep matematika. Lambang bilangan adalah penggambaran dari banyak konsep seperti lambang 1 menggambarkan konsep bilangan satu dan seterusnya. Bilangan sering ditemui di kehidupan sehari-hari hingga dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah konsep matematika yang penting dipelajari anak untuk mengembangkan kepekaan bilangan menurut (Akhmad dalam Wulandari, 2020 hal:10).

Konsep bilangan bersifat abstrak, sehingga sulit dipahami oleh anak usia dini maka dibutuhkan suatu media yang kongkrit yang dapat membantu proses pembelajaran konsep bilangan (Dewi et al., 2018 hal:26). Namun, menurut Sigmund Freud dalam (Rohaeni & Gunadi, 2018, hal: 22) apabila anak belajar matematika dengan cara sederhana, tepat dan mengena, serta dilakukan secara

konsisten dan selalu diulang dengan didukung oleh suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi mereka, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang, meahami, meguasai bahkan menyenangi matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep bilangan adalah suatu konsep matematika yang berhubungan dengan lambang bilangan dan angka yang harus dipahami anak dengan bantuan benda kongkrit untuk mempermudah anak dalam belajar konsep bilangan.

b. Karakteristik Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Pemahaman konsep bilangan merupakan salah satu konsep matematika yang penting untuk dikuasai anak usia 4-5 tahun karena memahami konsep bilangan menjadi dasar pengetahuan matematika tahap selanjutnya. Maka dari itu, dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan disesuaikan dengan karakteristik anak sesuai dengan usianya (Ulum, 2014 hal: 15). Selain itu juga harus melihat tahapan perkembangan anak karena usia prasekolah adalah usia bermain maka dalam pembelajaran harus dikemas dengan menyenangkan (Reswita & Wahyuni, 2018 hal: 45).

Anak usia 4-5 tahun menurut PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, didalamnya menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan

untuk anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf adalah anak sudah mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, lambang bilangan dan lambang huruf. Berdasarkan PERMENDIKNAS tersebut anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah dikenalkan pada konsep bilangan (Sudiby, 2009 hal: 10).

Dalam kurikulum taman kanak-kanak (Lestari, 2014 hal:15-16) indikator kemampuan mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun adalah menunjukkan lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai sepuluh (anak tidak disuruh menulis), membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pemahaman konsep lambang bilangan untuk anak usia 4-5 tahun adalah dapat membilang satu sampai sepuluh, mengenal lambang bilangan (angka), memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10, mengetahui konsep banyak dan sedikit (membandingkan).

c. Tahap Penguasaan Konsep Bilangan pada Anak

Menurut (Roliana, 2018: 419) Langkah pertama dalam menguasai konsep bilangan sangat penting dan harus disiapkan

sebaik mungkin sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan siswa di masa yang akan datang. Pemahaman konsep bilangan dapat dilakukan melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung dengan menghitung benda-benda yang kongkret atau nyata, menyebutkan dan mengurutkan bilangan dan menuliskan angka serta menentukan jumlah lebih banyak dan lebih sedikit.

Kemudian menurut (Sartika, 2022 : 20-21) dalam menguasai kemampuan mengenal konsep bilangan meliputi kesanggupan anak dalam:

- 1) Menghitung, merupakan kemampuan seseorang untuk menghitung suatu objek secara terpisah.
- 2) Mengukur, merupakan kemampuan seseorang untuk membandingkan berbagai objek secara relatif, digunakan untuk melihat seberapa banyak jumlah objek bisa dilakukan dengan kegiatan mencocokkan dan membandingkan objek.
- 3) Mengenal label atau lambang dalam konsep bilangan, merupakan lambang untuk mengenalkan suatu objek yang ditunjukkan dengan berbagai angka yang mewakili jumlah dari suatu objek.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Maryam, 2019 hal: 92-93) menyatakan bahwa berhitung di taman kanak-

anak sebaiknya dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung, antara lain:

1) Penguasaan konsep

Pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dibantu dengan menggunakan benda konkrit seperti pada pengenalan warna, bentuk serta menghitung bilangan.

2) Tahap Transisi

Masa peralihan berfikir konkrit ke abstrak melalui benda konkrit dapat mengenalkan bentuk lambangnya. Hal tersebut harus dilakukan oleh guru secara bertahap sesuai dengan kecepatan kemampuan dan pemahaman setiap individu yang berbeda. Contohnya Ketika seorang guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan satu buah pensil, maka anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama serta mengenalkan bentuk lambing bilangan dari angka satu tersebut.

3) Lambang

Pada tahap ini anak diberi kesempatan untuk menuliskan lambang bilangan dengan secara mandiri atau sendiri. Contohnya lambing bilangan 4 untuk menggambarkan jumlah hitungan 4.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penguasaan konsep bilangan pada anak dengan

melalui tiga tahapan, yaitu penguasaan konsep, tahap transisi dan lambang.

3. Media *Loose Part*

a. Pengertian Media

Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan dapat merangsang minat belajar anak (Menurut Sadiman dalam Sumarseh, 2022 hal: 70). Dengan menggunakan media, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mempunyai peluang besar dapat dimengerti oleh peserta didik. Media juga memberi peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu membantu anak dalam memahami konsep dasar dari materi yang disampaikan oleh guru.

b. Pengertian *Loose Part*

Loose Parts dikatakan sebagai obyek atau bahan pembelajaran yang mempunyai sifat terjangkau karena berasal dari bahan yang terbuka, dapat dipisah dan disusun menjadi satu, mudah dibawa, dipindah, selain itu *loose parts* juga bersifat fleksibel karena dapat digabungkan dengan benda alam ataupun benda sintetik (Helista dalam (Syafi'i & Dianah, 2021 hal: 109-110).

Media *loose part* merupakan media penting yang diberikan oleh guru atau orang tua pada anak karena bahan-bahan *loose part*

yang sangat beragam dan mudah untuk dikreasikan oleh anak usia 0-8 tahun perkembangan awalnya memiliki karakteristik berfikir simbolik, sehingga dari material *loose part* yang disediakan guru berupa bahan konkret yang ada dirumah sehingga dapat membantu anak dalam memahami konsep bilangan (Fono & Ita, 2021 hal: 9291).

c. *Material Loose Part*

Menurut (Muryaningsih, 2021 hal: 88) bahan- bahan *loose part* meliputi bahan dasar alam (batu-batuan laut, pasir laut, cangkang makhluk laut), plastik, logam, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain, dan bekas kemasan. Adapun bahan-bahan *loose part* menurut (Oktavia Lestari & Karim Halim, 2022) seperti logam, plastik, kayu dan bahan alam.

Menurut (Siantajani, 2020 hal: 23) bahan-bahan *loose parts* tersebut meliputi:

1) Bahan alam

Bahan-bahan yang dapat ditemukan di alam. Contohnya batu, kerikil, tanah, lumpur, pasir, ranting, daun, buah, biji-bijian, air, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dan lain sebagainya.

2) Plastik

Bahan-bahan yang terbuat dari plastic. Misalnya, aneka bentuk, warna, dan ukuran material seperti sedotan,

botol-botol plastik, gelas plastik, berbagai macam tutup botol, selang, ember, corong, keranjang, bola dsb.

3) Logam

Bahan yang terbuat dari logam. Contohnya kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur baut/, paku, sendok dan garpu aluminium, plat mobil, kunci, drum, dsb.

4) Kayu dan bambu

Bahan-bahan dari kayu yang sudah tidak terpakai. Misalnya seruling, tongkat, balok, kursi, bangku, kepingan puzzle, bilah bambu, papan, dsb.

5) Kaca dan keramik

Bahan yang terbuat dari kaca dan keramik. Misalnya botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dsb.

6) Benang dan kain

Bahan yang terbuat dari serat. Contohnya aneka jenis kain dengan tekstur berbeda, berbagai macam tali, benang, kapas, kain perca, kain flannel, pita, karet, dsb.

7) Bekas kemasan

Barang atau wadah yang sudah tidak terpakai. Misalnya kardus, gulungan tissue dan benang, bungkus makanan, karton wadah telur.

d. Karakteristik *loose part*

Menurut Puspita dalam (Hadiyanti & Rahman, 2021 hal: 240) berpendapat bahwa *loose part* adalah alat dan bahan dalam aktivitas bermain, karakteristik *loose part* antara lain:

1) Menarik

Loose part sama seperti magnet bagi anak, karena dapat menumbuhkan rasa kaingin tahun anak terhadap media baru sebagai alat bantu dalam proses pembelajarannya. *Loose part* juga mudah ditemukan dilingkungan sekitar anak, maka anak akan lebih menghargai bahan yang ada dilingkungan sekitar mereka.

2) Terbuka

Loose Part memungkinkan kegiatan main tanpa batas karena tidak ada rangkaian arahan dalam penggunaan media *loose part*, dengan *loose part* mereka dapat menunjukkan kemampuannya sendiri dengan bebas.

3) Dapat digerakkan atau dipindahkan

Bahan-bahan *loose part* yang mudah dipindahkan dari satu tempat ketempat yang lain sesuai dengan keinginan anak, memudahkan anak dalam belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian tidak dimulai dari nol melainkan telah ada penelitian sejenis sebelumnya. Dalam kajian penelitian terdahulu hasil

penelitian yang relevan akan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rina Ina Witri, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi tahun 2020 Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang dengan judul "Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Ra Bina Amanah". Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 24 anak dan pendidik kelompok A. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada pra siklus ada 8 anak yang memperoleh presentase keberhasilan 33,33%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah 13 anak dengan presentase keberhasilan 54,17% dengan kriteria berkembang dengan baik. Kemudian, di siklus II ada 21 anak yang sudah tuntas dengan presentase keberhasilan mencapai 91,67% dengan kriteria berkembang sangat baik (Maulida, Susi; Ismawati, 2020).

Relevansi dari penelitian Rina Ina Witri, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi dengan penelitian saya adalah pada media yang digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan dan berhitung yaitu dengan media *loose part*, subyek yang terlibat adalah anak kelompok A dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang membedakan dengan

penelitian saya adalah pada penerapan *loose part* yang dilakukan yaitu dengan hanya menggunakan satu benda *loose part* kemudian anak diminta untuk menyusun menjadi lambang bilangan dan kemudian anak menghitung jumlah benda yang sudah digunakan untuk menyusun menjadi lambang bilangan tersebut.

2. Penelitian oleh Jarwani tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Variatif dengan Media Loose Part”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Sinar Kasih Sangup, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali dengan jumlah 10 orang yaitu 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok A melalui kegiatan bermain variative dengan media *loose part* yaitu pada pra siklus kemampuan mengenal angka 1-10 hanya 20%, pada siklus I meningkat menjadi 40%, siklus 2 meningkat menjadi 60%, dan siklus 3 menjadi 80% (Jarwani, 2022).

Relevansi dari penelitian Jarwani dengan penelitian saya adalah dalam mengenal angka (konsep lambang bilangan) pada anak kelompok A dengan rancangan penelitian tindakan kelas.

Sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya adalah pada indikator yang difokuskan hanya mengenal angka 1-10 saja.

3. Penelitian oleh Cahyani tahun 2020 Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B TK Bunda Yani”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus masing-masing tiga kali pertemuan. Subyek penelitian yang adalah semua kelompok B TK Bunda Yani dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari dua laki-laki dan sepuluh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B TK Bunda Yani. Pada pra tindakan rata-rata kemampuan anak 35% dengan kriteria mulai berkembang, pada siklus I rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 51% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II rata-rata kemampuan anak 83% dengan kriteria berkembang sangat baik (Cahyani, 2020).

Relevansi penelitian Cahyani dengan penelitian saya adalah dalam mengenal angka (konsep bilangan) dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya adalah pada subyek yang terlibat yaitu pada penelitian Cahyani meliputi anak kelompok B yang berjumlah 12 anak terdiri dari dua laki-laki dan sepuluh perempuan, media yang

digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep bilangan dengan menggunakan kartu bilangan dari bahan alam seperti buah-buahan, biji-bijian, daun dan batu. Sedangkan pada penelitian saya subyek yang terlibat adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun yang terdiri dari 10 anak meliputi enam laki-laki dan empat perempuan. Menggunakan media *loose part* sebagai media untuk mengembangkan pemahaman mengenal konsep bilangan dan material *loose part* yang digunakan tidak hanya terbatas dari bahan alam saja namun material lain yang termasuk media *loose part* itu sendiri sehingga material yang digunakan lebih bervariasi dan banyak, dilakukan secara bergantian.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan aspek perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan berfikir simbolik. Mengetahui konsep bilangan merupakan dasar dalam memahami konsep matematika untuk tahap selanjutnya. Sehingga untuk mengembangkan aspek tersebut dibutuhkan sebuah media yang inovatif, tepat dan mudah dipahami oleh anak usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan sebuah media diharapkan dapat membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan aspek kognitif dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak.

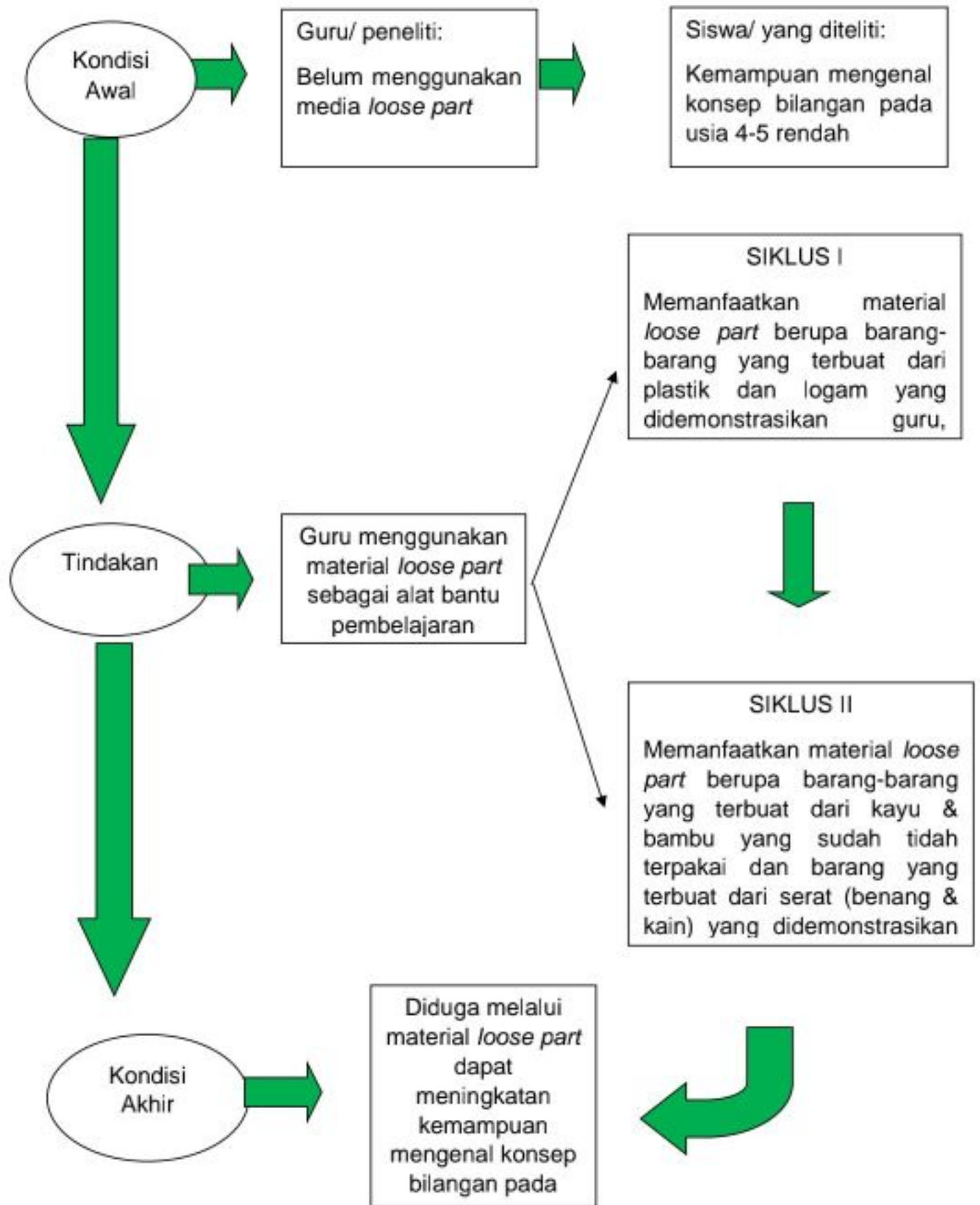
Pada kondisi awal di PAUD Insan Kamil pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan, terbukti pada saat pengamatan awal terdapat 10 Anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan hanya 2 anak (20%) yang dikatakan bisa memahami pembelajaran yang berkaitan dengan konsep bilangan karena pemahaman konsep bilangan yang mereka miliki masih sebatas menyebutkan angka. Sehingga dapat dikatakan dalam mengenal konsep bilangan masih kurang. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan lembar kerja yang yang diberikan perintah menjadi penyebab anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, anak lari-lari keluar, anak sibuk bermain sendiri dan tidak memperhatikan.

Melihat dari kenyataan diatas maka diperlukan adanya sebuah media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Pengenalan konsep bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dapat mencocokkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan banyak media nyata yang diambil dari berbagai macam material *loose part*, anak dapat mengurutkan banyaknya benda 1-10 dengan media nyata (material *loose part*), anak dapat menyebutkan jumlah benda lebih banyak atau lebih sedikit dengan benda nyata dari berbagai material *loose part*.

Media *loose part* merupakan media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Mengapa dengan media *loose part*, dikarenakan dibutuhkan media yang dapat

menarik fokus anak dan media *loose part* diharapkan dapat menarik fokus anak karena *loose part* sendiri terdiri dari bahan-bahan yang beragam dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar dan kemungkinan anak-anak lebih tertarik dengan media yang nyata dapat mereka lihat dan pegang.

Dalam penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak ini terdapat beberapa siklus untuk mengamati perkembangan anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan sampai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan kerangka berfikir diatas apabila dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas juga dikenal dengan sebutan *Classroom Action Research*, PTK bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*). Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, (Menurut Kemmis dalam Muhammad Djajadi, hal:1) PTK adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk Pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Sehingga akan diperoleh pemahaman yang komprehensif atau lebih luas dan menyeluruh mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan (Djajadi, 2019).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura. Lembaga dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa Lembaga tersebut ditemukan masalah kurangnya kemampuan perkembangan kognitif dalam mengenal konsep bilangan.

Penelitian dilakukan di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura ini dengan alasan Lembaga tersebut belum sepenuhnya menggunakan sumber belajar dari komponen-komponen *loose part* yang sebenarnya dapat dengan mudah dijumpai dilingkungan sekitar Lembaga.

2. Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan										
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3	Seminar Proposal					■						
4	Izin penelitian				■							
5	Penelitian					■	■					
6	Analisis Data						■					
7	Penyusunan Bab IV-V							■	■	■	■	
8	Munaqosyah											■

C. Subyek Penelitian

1. Subjek yang Melaksanakan Tindakan

Subjek yang melaksanakan Tindakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif antara peneliti dan guru kelas Kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartaura tahun ajaran 2022/2023.

2. Subjek yang Menerima Tindakan

Subjek penelitian ini adalah semua anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartaura tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau menatap suatu kejadian, gerak dan proses yang dilakukan secara teliti oleh seorang pengamat atau peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana meliputi, melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran antara lain: kegiatan guru, kegiatan siswa, respon siswa dan kemampuan perkembangan mengenal angka. Peneliti mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan dan beberapa catatan lapangan yang perlu dicatat sebagai bahan pertimbangan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dimana seorang peneliti mendapat informasi secara lisan dari seorang responden atau bercakap-cakap secara tatap muka (*face to face*). Data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui percakapan. Metode wawancara merupakan alat bantu pengumpulan data dari metode

observasi yang hasilnya terkadang tidak di peroleh dari metode observasi (Sulami & Sulistianingsih, 2018).

Metode wawancara dapat mengetahui suatu hal secara mendalam tentang upaya meingkatkan perkembangan kognitif anak pada pemahaman konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru serta siswa kelompok A.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian yang terdiri dari data tertulis, gambar (foto), film, sebuah karya dan lain sebagainya yang dapat memberikan sebuah informasi untuk melengkapi sebuah penelitian (Nilamsari, 2014). Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan memperkuat perolehan dari pengamatan atau observasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai bukti atau gambaran secara nyata tentang aktifitas yang dilakukan anak saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperkuat data yang diperoleh.

E. Teknik Validitas Instrumen

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda mengungkapkan bahwa agar data yang diperoleh objektif, validitas dan realibel maka dilakukan teknik triangulasi yang menggunakan beberapa tindakan. Triangulasi adalah membandingkan persepsi berbagai sumber data satu dengan yang lainnya dalam situasi yang sama. (Ermalinda, 2014).

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument lembar observasi Tingkat Pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun Permendikbud No 137 Tahun 2014

No	Indikator Perkembangan	TPP	BB	MB	BSH	BSB
1	Berfikir Simbolik	Menyebutkan bilangan 1-10	Anak belum bisa menyebutkan angka 1-10 secara urut dan harus dibantu oleh guru	Anak sudah mulai menyebutkan angka 1-7 secara urut namun belum sesuai harapan guru dan masih dibantu sesekali	Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan konsisten sesuai harapan tanpa bantuan guru	Anak mampu menyebutkan angka 1-15 secara urut sesuai arahan guru secara mandiri dan dapat menyelesaikan tanpa bantuan guru
		Mengurutkan lambang bilangan 1-10	Anak belum bisa mengurutkan lambang bilangan 1-10 dan harus dibantu oleh guru	Anak sudah mulai mengurutkan angka 1-5 secara urut namun belum sesuai harapan guru dan masih dibantu sesekali	Anak mampu mengurutkan angka 1-8 dengan konsisten sesuai harapan tanpa bantuan guru	Anak mampu mengurutkan angka 1-10 secara urut sesuai arahan guru secara mandiri dan dapat menyelesaikan tanpa bantuan guru

		Mencocokkan lambang bilangan 1-10 dengan benda	Anak belum bisa mencocokkan angka 1-5 dengan jumlah benda dan harus dibantu oleh guru	Anak sudah mulai mencocokkan angka 1-6 dengan jumlah benda namun belum sesuai harapan guru dan masih dibantu sesekali	Anak mampu mencocokkan angka 1-8 dengan jumlah benda dengan konsisten sesuai harapan guru tanpa bantuan guru	Anak mampu mencocokkan angka 1-10 dengan jumlah benda dengan mandiri dan dapat menyelesaikan tanpa bantuan guru
		Menyebutkan jumlah benda lebih banyak atau lebih sedikit	Anak belum bisa membandingkan jumlah benda banyak atau sedikit dan harus dibantu oleh guru	Anak sudah mulai bisa membandingkan jumlah benda banyak atau sedikit namun belum sesuai harapan guru dan masih dibantu sesekali	Anak mampu membandingkan jumlah benda banyak atau sedikit dengan konsisten sesuai harapan tanpa dibantu guru	Anak mampu membandingkan jumlah benda banyak atau sedikit dengan mandiri dan dapat menyelesaikan tanpa bantuan guru

Skala penilaian :

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh:

Nilai tertinggi adalah 4

Nilai terendah adalah 1

F. Indikator Kinerja

Menurut Ermalinda indikator kinerja adalah tolak ukur standar keberhasilan yang dihadapkan dari satu tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Keberhasilan penelitian Tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan kearah perbaikan. Adapun keberhasilan akan terlihat apabila hasil kegiatan mengenal konsep bilangan dengan media *loose part* terjadi peningkatan. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru dan peneliti yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti Bersama kolaboran, guru kelas menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan sub-sub tema yang akan diajarkan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan media *loose part*

- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan dengan menggunakan media *loose part*
- 4) Mempersiapkan sarana dan media untuk mendukung penelitian
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disepakati peneliti dan guru kelas.

1) Kegiatan Siklus I

Jumlah anak dalam pertemuan siklus I ini adalah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang dapat diamati pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media *loose part* yang menggunakan material dari plastik dan logam dengan uraian sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik seperti sedotan, botol plastik, gelas plastik, tutup botol, bola, jepitan dan terbuat dari logam seperti uang koin, sendok, garpu, kunci, dan menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah.

- b) Ketika semua anak sudah masuk kedalam kelas, guru membagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdapat 5 anak. Kemudian guru menjelaskan tentang tema hari ini kemudian guru juga memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah anak menyebutkan bilangan 1-10 atau lebih ditempat duduknya secara bergantian, kedua membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari plastik dan logam bilangan 1-10, dengan cara meletakkan benda tersebut diatas meja, ketiga memasang lambang bilangan mengurutkan angka 1-10 dengan benda, keempat membandingkan jumlah benda banyak-sedikit dengan cara memasukkan benda kedalam keranjang kemudian anak diminta menghitung dan menyimpulkan jumlahnya.
- c) Kemudian guru membagi material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik seperti sedotan, botol plastik, gelas plastik, tutup botol, bola dan terbuat dari logam seperti uang koin, sendok, garpu, kunci, dan perkakas dapur, menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah. Setelah itu peneliti dan guru mendatangi setiap meja kemudian anak memulai menyebutkan bilangan 1-10 secara bergantian dengan

temannya. Setelah kegiatan pertama selesai kemudian guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari plastik dan logam bilangan 1-10 kedalam piring kecil yang sudah disiapkan sesuai kartu angka yang disediakan secara bergantian, kemudian lanjut pada kegiatan berikutnya yaitu mengurutkan angka 1-10 dengan benda yang ditaruh dimeja kemudian dipasangkan sesuai kartu angka yang disiapkan dilakukan secara bergantian, kegiatan berlanjut sampai akhir yaitu memabandingkan jumlah benda yang dimasukkan keranjang sesuai intruksi dari guru kemudian anak diminta menyimpulkan banyak dan sedikit sesuai jumlahnya.

- d) Peneliti berkeliling mengamati setiap anak kemudian memberi penilaian.
- e) Peneliti dan guru menghargai kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan reward berupa gambar emoticon senyum agar anak lebih termotivasi.

Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk merapikan kembali bahan yang telah digunakan ditempat semula, setelah rapi waktunya adalah istirahat makan, minum dan main, kemudian anak diarahkan untuk antri cuci tangan, setelah cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing dan duduk

melingkar sembari guru membagikan snack dari sekolah untuk dibagikan ke anak-anak, kemudian salah satu dari mereka memimpin do'a sebelum makan, kemudian anak diarahkan untuk mengeluarkan makanannya masing-masing dan makan bersama-sama. Jika ada anak yang sudah selesai makan diperbolehkan untuk bermain dahulu, setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk merapikan tasnya kembali ditempatnya, membaca doa selesai makan dan minum, kemudian guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan peraaaanya saat itu, kemudian anak diarahkan untuk membaca doa selesai belajar, membaca doa keluar rumah, membaca doa naik kendaraan, setelah itu guru menutup pembelajaran pada saat itu ketika waktu sudah menunjukkan waktu pulang, tidak lupa guru meminta maaf apabila secara tidak disadari melakukan kesalahan pada anak, kemudian diakhiri dengan salam, bernyanyi bersama dan mempersilahkan untuk pulang.

2) Kegiatan Siklus II

Jumlah anak dalam pertemuan siklus I ini adalah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang dapat diamati pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan

media *loose part* yang menggunakan material dari kayu dan bambu, benang dan kain dengan uraian sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari kayu dan bambu seperti balok, kepingan puzzle, stik eskrim, tusuk sate dan terbuat dari benang dan kain seperti kapas, pompom, pita, kain perca bentuk bangun datar dan menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah.
- b) Ketika semua anak sudah masuk kedalam kelas, guru membagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdapat 5 anak. Kemudian guru menjelaskan tentang tema hari ini kemudian guru juga memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah anak menyebutkan bilangan 1-10 atau lebih ditempat duduknya secara bergantian, kedua membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari kayu dan bambu, benang dan kain bilangan 1-10, dengan cara meletakkan benda tersebut diatas meja, ketiga memasang lambang bilangan mengurutkan angka 1-10 dengan benda, keempat membandingkan jumlah benda banyak-sedikit dengan cara memasukkan benda kedalam keranjang kemudian anak diminta menghitung dan menyimpulkan jumlahnya.

c) Kemudian guru membagi material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari kayu dan bambu seperti balok, kepingan puzzle, stik eskrim, tusuk sate dan terbuat dari benang dan kain seperti kapas, pompom, pita, kain perca bentuk bangun datar dan menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah. Setelah itu peneliti dan guru mendatangi setiap meja kemudian anak memulai menyebutkan bilangan 1-10 secara bergantian dengan temannya. Setelah kegiatan pertama selesai kemudian guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari kayu dan bambu, benang dan kain bilangan 1-10 kedalam piring kecil yang sudah disiapkan sesuai kartu angka yang disediakan secara bergantian, kemudian lanjut pada kegiatan berikutnya yaitu mengurutkan angka 1-10 dengan benda yang ditaruh dimeja kemudian dipasangkan sesuai kartu angka yang disiapkan dilakukan secara bergantian, kegiatan berlanjut sampai akhir yaitu memabandingkan jumlah benda yang dimasukkan keranjang sesuai intruksi dari guru kemudian anak diminta menyimpulkan banyak dan sedikit sesuai jumlahnya.

- d) Peneliti berkeliling mengamati setiap anak kemudian memberi penilaian.
- e) Peneliti dan guru menghargai kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan reward berupa gambar emoticon senyum agar anak lebih termotivasi.

Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk merapikan kembali bahan yang telah digunakan ditempat semula, setelah rapi waktunya adalah istirahat makan dan main, kemudian anak diarahkan untuk antri cuci tangan, setelah cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing dan duduk melingkar sembari guru membagikan snack dari sekolah untuk dibagikan ke anak-anak, kemudian salah satu dari mereka memimpin do'a sebelum makan, kemudian anak diarahkan untuk mengeluarkan makanannya masing-masing dan makan bersama-sama. Jika ada anak yang sudah selesai makan diperbolehkan untuk bermain dahulu, setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk merapikan tasnya kembali ditempatnya, membaca doa selesai makan dan minum, kemudian guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan peraaaanya saat itu, kemudian anak diarahkan untuk membaca doa selesai belajar, membaca doa keluar rumah, membaca doa naik kendaraan, setelah itu guru menutup pembelajaran pada saat itu ketika waktu sudah menunjukkan waktu pulang, tidak lupa guru

meminta maaf apabila secara tidak disadari melakukan kesalahan pada anak, kemudian diakhiri dengan salam, bernyanyi bersama dan mempersilahkan untuk pulang.

3) Kegiatan Siklus III

Jumlah anak dalam pertemuan siklus I ini adalah 10 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang dapat diamati pada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan media *loose part* yang menggunakan material dari bahan alam dengan uraian sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari bahan alam seperti batu, kerikil, ranting, daun, kerang, biji-bijian, bulu, batang bawang, pinus dan menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah.
- b) Ketika semua anak sudah masuk kedalam kelas, guru membagi menjadi 2 kelompok setiap kelompok terdapat 5 anak. Kemudian guru menjelaskan tentang tema hari ini kemudian guru juga memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah anak menyebutkan bilangan 1-10 atau lebih ditempat duduknya secara bergantian, kedua membilang/ menunjuk dengan

benda atau material *loose part* dari bahan alam bilangan 1-10, dengan cara meletakkan benda tersebut diatas meja, ketiga memasang lambang bilangan mengurutkan angka 1-10 dengan benda, keempat membandingkan jumlah benda banyak-sedikit dengan cara memasukkan benda kedalam keranjang kemudian anak diminta menghitung dan menyimpulkan jumlahnya.

- c) Kemudian guru membagi material *loose part* yang akan digunakan yaitu barang-barang yang terbuat dari bahan alam seperti batu, kerikil, ranting, daun, kerang, biji-bijian, bulu, batang bawang, pinus menyiapkan kartu angka 1-10 yang terbuat dari kardus dan parutan sandal, selain itu juga menyiapkan piring kecil sebagai wadah. Setelah itu peneliti dan guru mendatangi setiap meja kemudian anak memulai menyebutkan bilangan 1-10 secara bergantian dengan temannya. Setelah kegiatan pertama selesai kemudian guru melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu membilang/menunjuk dengan dengan benda atau material *loose part* dari pbahan alam bilangan 1-10 kedalam piring kecil yang sudah disiapkan sesuai kartu angka yang disediakan secara bergantian, kemudian lanjut pada kegiatan berikutnya yaitu mengurutkan angka 1-10 dengan benda yang ditaruh dimeja kemudian dipasangkan sesuai kartu angka yang disiapkan

dilakukan secara bergantian, kegiatan berlanjut sampai akhir yaitu memabandingkan jumlah benda yang dimasukkan keranjang sesuai intruksi dari guru kemudian anak diminta menyimpulkan banyak dan sedikit sesuai jumlahnya.

- d) Peneliti berkeliling mengamati setiap anak kemudian memberi penilaian.
- e) Peneliti dan guru menghargai kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan reward berupa gambar emoticon senyum agar anak lebih termotivasi.

Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk merapikan kembali bahan yang telah digunakan ditempat semula, setelah rapi waktunya adalah istirahat makan dan main, kemudian anak diarahkan untuk antri cuci tangan, setelah cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing dan duduk melingkar sembari guru membagikan snack dari sekolah untuk dibagikan ke anak-anak, kemudian salah satu dari mereka memimpin do'a sebelum makan, kemudian anak diarahkan untuk mengeluarkan makanannya masing-masing dan makan bersama-sama. Jika ada anak yang sudah selesai makan diperbolehkan untuk bermain dahulu, setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk merapikan tasnya kembali ditempatnya, membaca doa selesai makan dan minum, kemudian guru menanyakan kembali

kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan peraaaanya saat itu, kemudian anak diarahkan untuk membaca doa selesai belajar, membaca doa keluar rumah, membaca doa naik kendaraan, setelah itu guru menutup pembelajaran pada saat itu ketika waktu sudah menunjukkan waktu pulang, tidak lupa guru meminta maaf apabila secara tidak disadari melakukan kesalahan pada anak, kemudian diakhiri dengan salam, bernyanyi bersama dan mempersilahkan untuk pulang.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati hasil kemampuan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media *loose part* dari tindakan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasilnya langsung dicatat di lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Peneliti mengamati perkembangan anak dalam pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan media *loose part*. dicatat sesuai dengan instrument observasi yang sudah direncanakan
2. Mencatat data yang diperoleh
3. Dokumentasi berupa foto

Tabel 3.2 Skala Penilaian Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun

No	Nama Anak	Skor Pencapaian Pengenalan Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun			Jumlah	Presentasi	Kriteria
		I	II	III			
1.	Bilal Rahardian Basuki						
2.	Qiana Faradisa Nur Rofi						
3.	Kenzie Arsa Bayanaka						
4.	Afnan Zaky Purnomo						
5.	Kaiasha Inara Arkadewi						

6.	Sophia Wuri Alkanara							
7.	Arsakha Ramadhan Budiyanto							
8.	Gema Nalikaning Arundaya							
9.	Maheswara Atharva Yugantara							
10.	Reni Nayra Mafaza							
Rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun								

d. Tahap Refleksi

Setelah selesai Guru dan peneliti berdiskusi berkaitan pembelajaran yang sudah berlangsung dan dicatat di lembar observasi. Hal yang dilakukan antara lain :

1. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap semua yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.

2. Peneliti dan guru mencari jalan keluar dari setiap masalah yang muncul termasuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus kemudian diperbaiki dengan harapan akan memberi perubahan pada kegiatan di siklus selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut (Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, hal : 84) mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dari orang lain (Rijali, 2018). Adapun untuk menghitung presentase ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100$$

$$\text{Yaitu : } P_i = \frac{f}{n} \times 100$$

P_i : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator)

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai anak

$\sum n$: jumlah anak

Skala penilaian instrument lembar observasi perkembangan kognitif

mengenai konsep bilangan anak usia dini :

Presentase	Keterangan
80%-100%	Kemampuan mengenai konsep bilangan anak berkembang sangat baik
60%-79%	Kemampuan mengenai konsep bilangan anak berkembang sesuai harapan
30%-59%	Kemampuan mengenai konsep bilangan anak mulai berkembang
0-29%	Kemampuan mengenai konsep bilangan anak belum berkembang

I. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat indikator, yaitu:

1. Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1-10, kemampuan ini dapat dilihat apabila anak dapat menyebutkan bilangan 1-10
2. Membilang/ menunjuk (mengenai konsep lambang bilangan (angka) 1-10 dengan benda), kemampuan ini dapat dilihat apabila anak dapat menghitung lambang bilangan 1-10
3. Memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10, kemampuan ini dapat dilihat apabila anak dapat mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benda

4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit, kemampuan ini dapat dilihat apabila anak dapat membandingkan konsep banyak-sedikit.

Sesuai dengan karakteristik konsep bilangan pada usia 4-5 tahun pada penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada perubahan dan peningkatan hasil belajar anak setelah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil yang berada di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah 10 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal konsep bilangan khususnya pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura. Pra Penelitian awal dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal mulai kegiatan sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan mengenal konsep bilangan dilihat dari hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan untuk anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan konsep bilangan. Hal tersebut dapat terjadi karena pemahaman konsep bilangan yang mereka miliki sebatas menyebutkan angka 1-10 dan beberapa angka masih terbalik. dan diloncati. Selain itu, mereka juga belum bisa menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan banyaknya benda begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor seperti guru yang belum menyiapkan media pembelajaran yang menarik sehingga anak lari-lari dan bermain karena

media yang digunakan kurang menarik perhatian sehingga anak bosan dan kurang bersemangat saat belajar.

Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura yang diketahui dari hasil observasi yang dilakukan melalui kegiatan belajar di dalam kelas, anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan jari secara bergantian. Beberapa anak masih bingung ketika berhitung dengan jari dan kebingungan mengurutkan bilangan 1-10, meletakkan benda sesuai dengan lambang bilangan 1-10 dan beberapa anak bingung membedakan konsep banyak dan sedikit sehingga guru membantu anak dengan memberi contoh untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil kondisi awal pemahaman mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura 2021/2022 sebagai berikut:

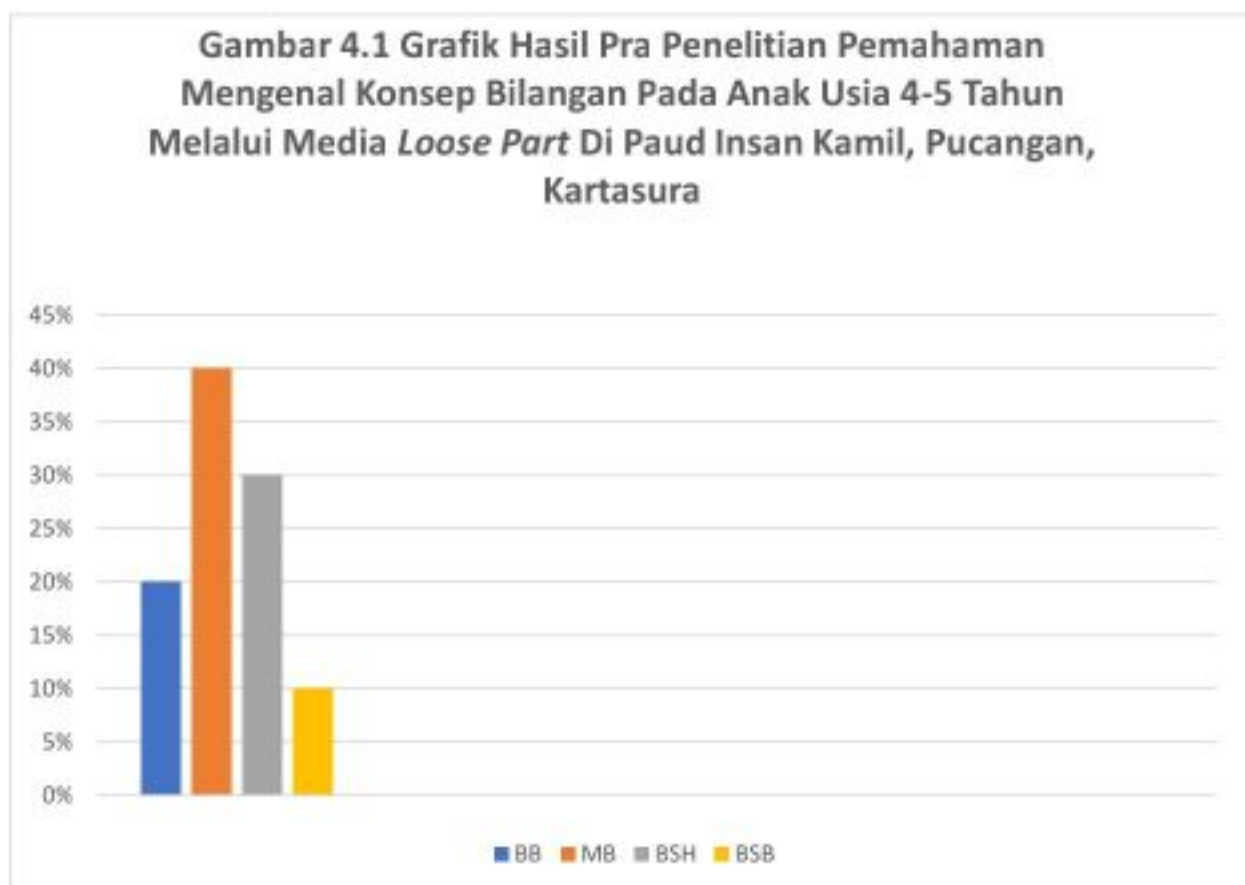
Tabel 4.1 Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part* Di Paud Insan Kamil

No	Keterangan	Jumlah anak	hasil
1	BB	2	20%
2	MB	4	40%
3	BSH	3	30%
4	BSB	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun sebelum diberi tindakan diperoleh 2 anak atau 20% kriteria belum berkembang, 4 anak atau 40% kriteria mulai berkembang, 3 anak atau 30% kriteria berkembang sesuai

harapan, dan 1 anak atau 10% kriteria berkembang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun Di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura masih rendah sehingga masih banyak anak yang mulai berkembang pemahaman mengenal konsep bilangannya. Hasil tersebut dapat lebih jelas dilihat dari grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Hasil Pra Penelitian Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part* Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura



Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun Di Paud Insan Kamil belum

mencapai perkembangan dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 80%.

B. Deskripsi Penelitian Tiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I hari Senin-Selasa (14-15 November 2022). Siklus II hari Rabu-Kamis (23-24 November 2022). Pelaksanaan setiap pertemuan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 09.00 WIB-11.00 WIB.

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Senin-Selasa (14-15 November 2022), jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun tahapan dari siklus I tersidi dari:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan Siklus I dilaksanakan bersama guru kelas dengan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdiskusi tentang kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema dan sub-sub tema yang akan diajarkan
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan media *loose part*

- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai kegiatan dengan menggunakan media *loose part*
- 4) Mempersiapkan sarana dan media untuk mendukung penelitian
- 5) Menyiapkan alat dokumentasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPPH yang telah disepakati dan disusun oleh guru. Siklus I dilakukan pada hari Senin-Selasa (14-15 November 2022). Kegiatan awal dimulai dengan upacara untuk hari Senin, dan senam bersama di hari Selasa, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan selanjutnya adalah absensi dan motorik kasar sebelum kegiatan berdo'a dimulai. Setelah itu guru memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar, selanjutnya guru memimpin untuk membaca dua kalimat syahadat, dilanjutkan dengan membaca Qs. Al-Fatihah, do'a sebelum belajar, hafalan hadits dan kemudian hafalan surat pendek. Kemudian guru menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu menyebutkan bilangan 1-10 atau lebih ditempat duduknya secara bergantian, kedua memasang lambang bilangan mengurutkan angka 1-10 dengan benda, ketiga membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari plastik dan logam bilangan 1-10 dengan cara meletakkan benda tersebut diatas meja keempat membandingkan jumlah benda banyak-sedikit dengan cara memasukkan benda kedalam

keranjang kemudian anak diminta menghitung dan menyimpulkan jumlahnya.

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengenalkan media pembelajaran yang digunakan yaitu bilangan 1-10 yang terbuat dari parutan sandal dan beragam *loose part* dari bahan plastik dan logam, setelah itu guru memberi contoh kegiatan bermain yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan secara individu dan bergantian disetiap kegiatannya. Guru mengamati kegiatan dan mencatat di lembar observasi. Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk merapikan kembali bahan yang telah digunakan ditempat semula, setelah rapi waktunya adalah istirahat makan, minum dan main, kemudian anak diarahkan untuk antri cuci tangan, setelah cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing dan duduk melingkar sembari guru membagikan snack dari sekolah untuk dibagikan ke anak-anak, kemudian salah satu dari mereka memimpin do'a sebelum makan, kemudian anak diarahkan untuk mengeluarkan makanannya masing-masing dan makan bersama-sama. Jika ada anak yang sudah selesai makan diperbolehkan untuk bermain dahulu.

Kegiatan penutup setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk merapikan tasnya kembali ditempatnya, membaca doa selesai makan dan minum, kemudian guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan peraaaanya saat itu, kemudian anak diarahkan untuk membaca doa selesai belajar, membaca doa keluar rumah,

membaca doa naik kendaraan, tidak lupa guru meminta maaf apabila secara tidak disadari melakukan kesalahan pada anak, kemudian diakhiri dengan salam, bernyanyi bersama dan mempersilahkan untuk pulang.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari kegiatan awal dimulai sampai kegiatan pembelajaran selesai di ruang kelas kelompok A. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung guru memberi contoh bagaimana cara memainkan media pembelajaran tersebut. Beberapa anak terlihat tertarik dan antusias untuk segera memulai kegiatan. Saat mulai melakukan kegiatan ada beberapa anak yang kurang memperhatikan pembelajaran, guru kesulitan untuk mengatur anak untuk antri, terdapat anak yang mengambil media saat kegiatan dimulai karena penasaran dan lama menunggu giliran, terdapat anak yang bingung memilih media karena terlalu banyak media yang disediakan.

Hasil dari observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep

bilangan anak usia 4-5 tahun pada siklus I yaitu sebesar 30%. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Lembar Hasil Presentase Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (SIKLUS I)

No	Keterangan	Jumlah anak	hasil
1	BB	2	20%
2	MB	3	30%
3	BSH	4	40%
4	BSB	1	10%
Jumlah		10	100%

Hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan tabel diatas setelah diberikan tindakan diperoleh 2 anak atau 20% kriteria belum berkembang, 3 anak atau 30% kriteria mulai berkembang, 4 anak atau 40% kriteria berkembang sesuai harapan, dan 1 anak atau 10% kriteria berkembang sangat baik.

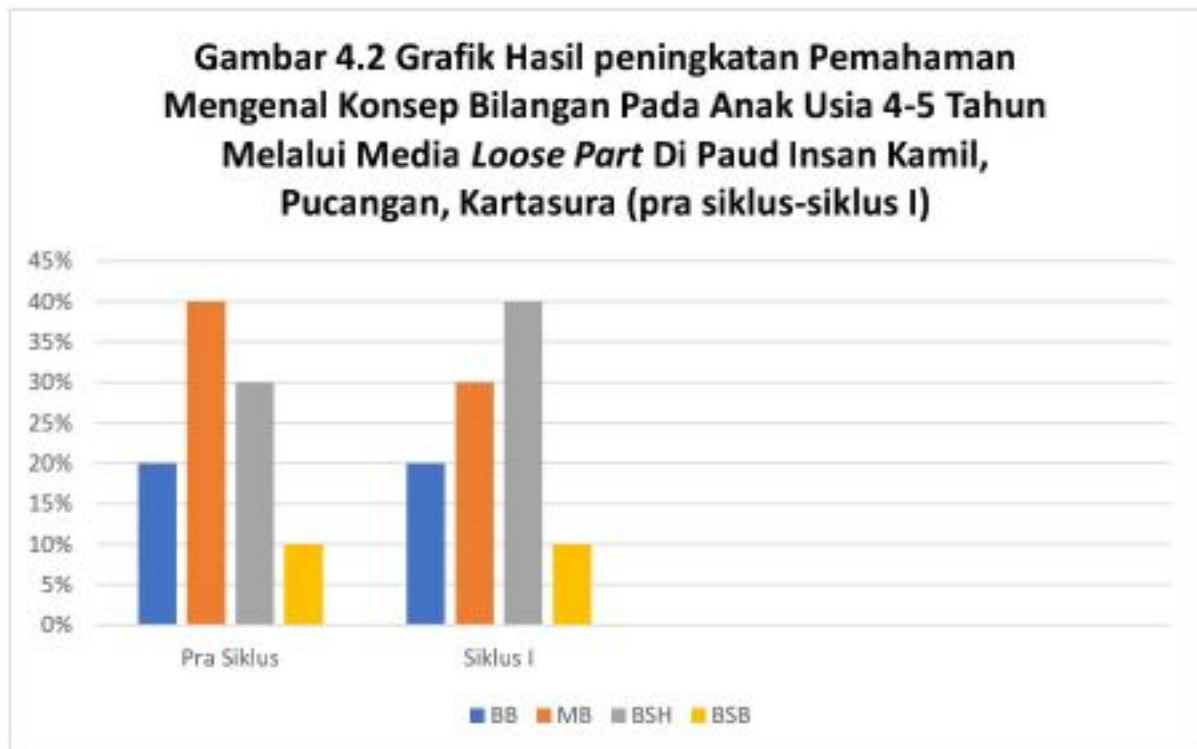
Tabel 4.3 Data Presentase Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura Pada Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	2	20%	2	20%
2.	Mulai Berkembang (MB)	4	40%	3	30%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%	4	40%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	10%	1	10%
Jumlah		10	100%	10	100%

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum diberi tindakan siklus dan sesudah pelaksanaan siklus I. berdasarkan tabel tersebut dapat dicermati bahwa terdapat penurunan dari 4 anak atau 40% dengan kriteria mulai berkembang berkurang menjadi 3 anak atau 30% dengan kriteria mulai berkembang.

Kemudian terlihat adanya peningkatan dari 3 anak atau 30% dengan kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 4 anak atau 40% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika presentase kategori berkembang sesuai harapan mencapai 80%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Gambar 4.2 Grafik Hasil peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part* Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (pra siklus-siklus I)



d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala yang terjadi pada saat kegiatan meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan berlangsung. Hasil dari refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak yang berbicara dengan temannya ataupun mengganggu teman yang sedang memperhatikan dan melaksanakan kegiatan.
- 2) Masih ada anak yang belum percaya diri dalam melaksanakan kegiatan sesuai perintah dari guru, ditunjukkan pada anak yang selalu bertanya “ambil yang ini boleh ust?” diawal kegiatan sampai selesai.
- 3) Guru kesulitan dalam mengondisikan anak yang sudah selesai melakukan kegiatan karena mengganggu teman yang lain sehingga suasana tidak kondusif.
- 4) Beberapa anak masih kurang teliti dalam mengambil benda sesuai dengan lambang bilangan yang disediakan.

Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi terkait permasalahan yang ada pada pelaksanaan tindakan pada siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

- 1) Guru mengkondisikan anak menggunakan jeda ice breaking ketika suasana sudah tidak kondusif.
- 2) Guru memberi motivasi dan kebebasan pada anak untuk memilih benda yang sudah disediakan.
- 3) Guru mengarahkan anak yang sudah selesai untuk bermain di tempat yang sudah disediakan.
- 4) Guru memberi motivasi kepada anak dengan menegur agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil benda sesuai lambang bilangannya.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Rabu-Kamis (23-24 November 2022), jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Adapun tahapan dari siklus II tersidi dari:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan Siklus II dilaksanakan bersama guru kelas dengan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdiskusi tentang hal yang perlu diperbaiki pada kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil pada siklus I, maka dari itu guru dan peneliti merencanakan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru menambahkan kegiatan jeda ice breaking agar anak bisa kembali fokus dan konsentrasi.

- 2) Guru mengganti dan menyediakan media *loose part* yang lebih beragam dan berbeda supaya anak lebih tertarik dan percaya diri dalam mengambil media yang dibutuhkan.
- 3) Guru menyediakan tempat bermain dipojok untuk anak yang sudah selesai melakukan kegiatan.
- 4) Mengontrol anak untuk tidak tergesa-gesa dalam menghitung dan mengambil benda sesuai lambang bilangan.

Tahap perencanaan tindakan selanjutnya antara lain:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada siklus I
- 2) Menyusun RPPH sesuai tema yang di tentukan
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran (komponen *loose part* dari bahan kayu & bambu, benang & kain).
- 5) Menyiapkan dokumentasi

b. Pelaksanaan Siklus II

Penelitian Siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis (23-24 November 2022). Kegiatan awal dimulai dengan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke kelas masing-masing. Kegiatan selanjutnya adalah absensi dan motorik kasar sebelum kegiatan berdo'a dimulai. Setelah itu guru memberi salam kepada anak-anak dan menanyakan kabar, selanjutnya guru memimpin untuk membaca dua kalimat syahadat, dilanjutkan dengan membaca Qs. Al-Fatihah, do'a sebelum belajar, hafalan hadits dan kemudian hafalan surat pendek.

Kemudian guru menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini yaitu menyebutkan bilangan 1-10 atau lebih ditempat duduknya secara bergantian, kedua memasang lambang bilangan mengurutkan angka 1-10 dengan benda, ketiga membilang/ menunjuk dengan benda atau material *loose part* dari plastik dan logam bilangan 1-10 dengan cara meletakkan benda tersebut diatas meja keempat membandingkan jumlah benda banyak-sedikit dengan cara memasukkan benda kedalam keranjang kemudian anak diminta menghitung dan menyimpulkan jumlahnya.

Kegiatan inti dimulai dari guru mengenalkan media pembelajaran yang digunakan yaitu bilangan 1-10 yang terbuat dari parutan sandal dan beragam *loose part* dari bahan bambu & kayu, benang & kain. Pada siklus II ini anak-anak sudah mulai mengerti apa yang harus mereka lakukan, beberapa anak antusias dan ingin segera memulai kegiatan, anak-anak sangat bersemangat dan berinisiatif antri dan sabar menunggu giliran. Anak-anak dapat menyebutkan bilangan 1-10 dengan jari yang benar, dapat mengurutkan bilangan 1-10, dapat menunjuk bilangan 1-10 dengan benda, dapat membandingkan jumlah banyak dan sedikit. Guru mencatat perkembangan anak pada lembar observasi. Setelah kegiatan selesai, anak diarahkan untuk merapikan kembali bahan yang telah digunakan ditempat semula, setelah rapi waktunya adalah istirahat makan, minum dan main, kemudian anak diarahkan untuk antri cuci tangan, setelah cuci tangan, anak mengambil tas masing-masing dan

duduk melingkar sembari guru membagikan snack dari sekolah untuk dibagikan ke anak-anak, kemudian salah satu dari mereka memimpin do'a sebelum makan, kemudian anak diarahkan untuk mengeluarkan makanannya masing-masing dan makan bersama-sama. Jika ada anak yang sudah selesai makan diperbolehkan untuk bermain dahulu.

Kegiatan penutup setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk merapikan tasnya kembali ditempatnya, membaca doa selesai makan dan minum, kemudian guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan peraaaanya saat itu, kemudian anak diarahkan untuk membaca doa selesai belajar, membaca doa keluar rumah, membaca doa naik kendaraan, tidak lupa guru meminta maaf apabila secara tidak disadari melakukan kesalahan pada anak, kemudian diakhiri dengan salam, bernyanyi bersama dan mempersilahkan untuk pulang.

c. Observasi

Observasi dilakukan dari kegiatan awal dimulai sampai kegiatan pembelajaran selesai di ruang kelas kelompok A. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Guru mengajak *ice breaking* untuk mengkondisikan

anak, guru menyediakan media *loose part* yang beragam agar anak bebas dan percaya diri memilih benda yang dibutuhkan, namun masih ditemukan anak yang masih tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengambil benda sesuai dengan lambang bilangannya, ditemukan anak yang sudah mulai bosan.

Tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai presentase 50%, hasil dari Siklus II dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Lembar Hasil Presentase Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (SIKLUS II)

No	Keterangan	Jumlah anak	hasil
1	BB	0	0%
2	MB	2	20%
3	BSH	6	60%
4	BSB	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada anak yang memiliki kriteria belum berkembang, terdapat 2 anak atau 20% dengan kriteria mulai berkembang, terdapat 6 anak atau 60% kriteria berkembang sesuai harapan serta 2 anak atau 20% dengan kriteria berkembang sangat baik.

Tabel 4.5 Data Presentase Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura Pada Pra Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Belum Berkembang (BB)	2	20%	0	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	3	30%	2	20%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%	6	60%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	10%	2	20%
Jumlah		10	10	100%	100%

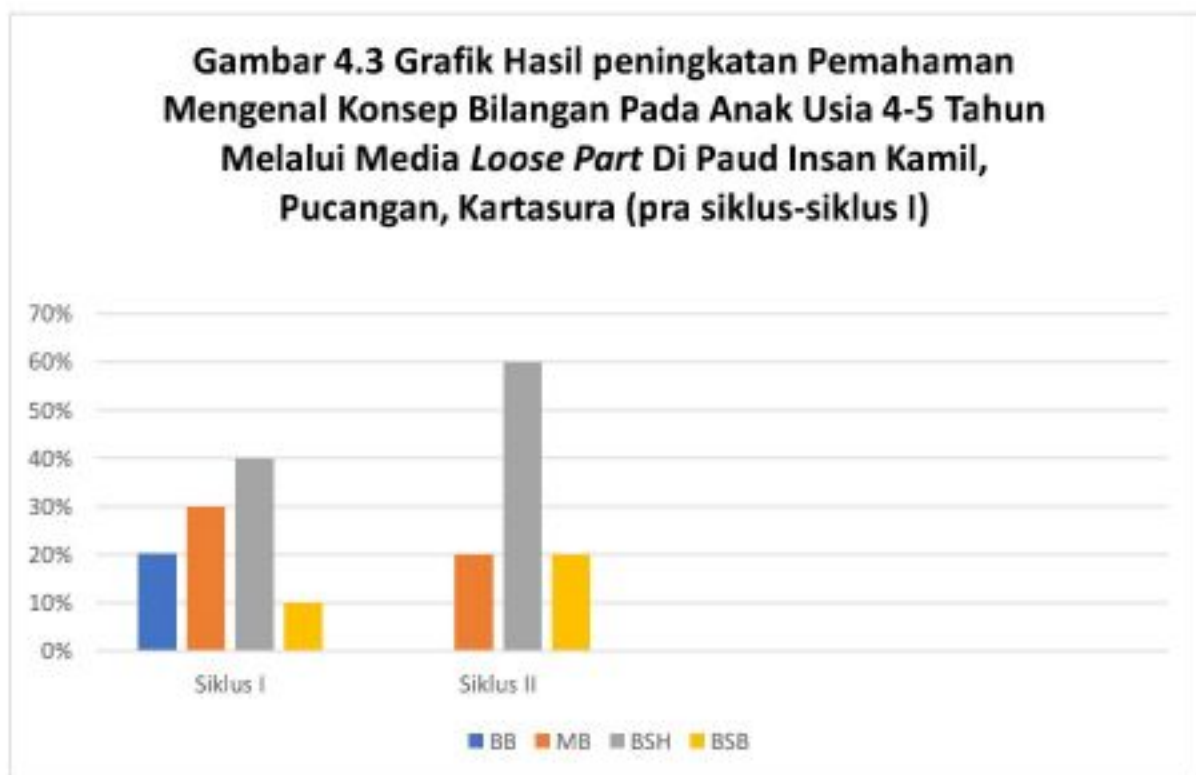
Dari data diatas terlihat adanya peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Terdapat pengurangan dari 2 anak atau 20% dengan kriteria belum berkembang menjadi tidak ada anak yang berada di kriteria belum berkembang dan juga terajadi pengurangan pada kriteria mulai berkembang yang semula 3 anak atau 30% berkurang menjadi 2 anak atau 20%.

Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori berkembang sesuai harapan dari 4 anak atau 40% meningkat menjadi 6 anak atau 60% dan terdapat peningkatan baru yaitu terdapat 2 anak atau 20% dengan kategori berkembang sangat baik.

Penelitian menggunakan media *loose part* dikatakan berhasil jika pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun meningkat mencapai 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus II pemahaman mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun menggunakan media *loose part* dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai 80% atau 8 anak yang terdiri dari 60% atau 6 anak dengan kriteria

berkembang sesuai harapan dan 20% atau 2 anak dengan kriteria berkembang sangat baik.

Gambar 4.3 Grafik Hasil peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part* Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura (siklus I-siklus II)



d. Refleksi

Beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun melalui media *loose part* pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu mengkondisikan anak dengan ice breaking agar anak bisa fokus dan konsentrasi. Guru mengganti media *loose part* yang lebih beragam dan berbeda untuk

menarik perhatian dan memberi kebebasan anak untuk percaya diri dalam mengambil material yang dibutuhkan, guru menyediakan tempat bermain dipojok untuk anak yang sudah selesai melakukan kegiatan untuk mengatasi anak yang suka mengganggu temannya, mengontrol anak dengan selalu diingatkan agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil dan menghitung benda sesuai dengan jumlahnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar menggunakan media *loose part*. Perkembangan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dari pra penelitian awal masih tergolong rendah. Maka dari itu, peneliti dan guru berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan sepakat menggunakan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan karena media ini mudah didapatkan di lingkungan sekitar dan bersifat nyata sehingga anak akan mudah belajar dengan menggunakan benda yang nyata. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus berdurasi 1 jam. Siklus I pada kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media *loose part* terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Kemudian pada siklus II guru dan peneliti berdiskusi untuk menyelesaikan masalah pada siklus I dan pada siklus II ini mampu teratasi, anak mengalami perubahan yang

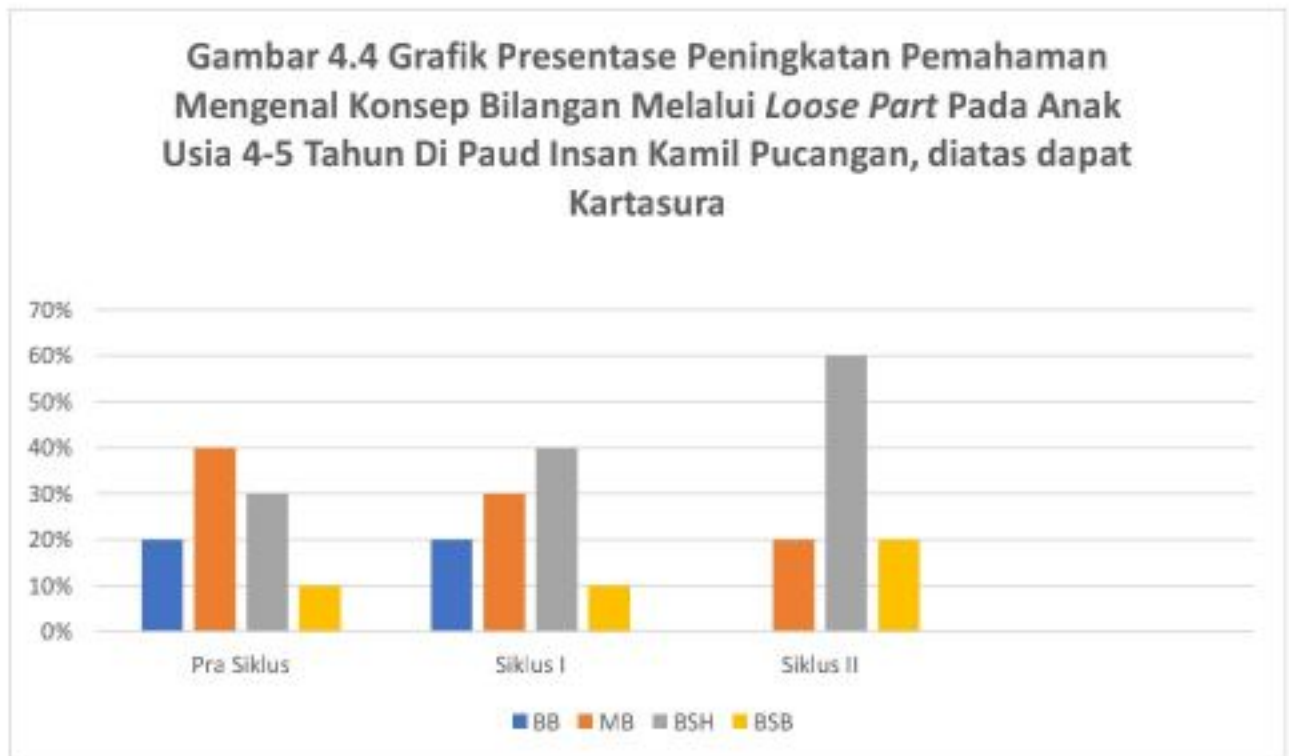
signifikan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Presentase Peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil, Pucangan, Kartasura

No	Siklus	Presentase Perkembangan				Presentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra Siklus	20%	40%	30%	10%	100%
2	Siklus I	20%	30%	40%	10%	100%
3	Siklus II	0%	20%	60%	20%	100%

Berdasarkan tabel diatas presentase peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura dapat di sajikan dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Presentase Peningkatan Pemahaman Mengenal Konsep Bilangan Melalui *Loose Part* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura



Dilihat dari data diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahu dari kondisi awal (pra siklus), silus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan disetiap siklusnya. Siklus I kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 40% dan 10% pada kriteria berkembang sangat baik sehingga menjadi 50%, dan mengalami peningkatan menjadi 60% pada siklus II dan 20% dengan kriteria berkembang sangat baik yang apabila dijumlahkan menjadi 80%. Presentase pemahaman mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di

PAUD Insan Kamil Kartasura sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80% oleh karena itu tindakan atau siklus tambahan dihentikan karena tidak diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan melalui media *loose part* pada anak usia 4-5 tahun di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura meningkat. Penggunaan media *loose part* memberikan pengalaman bagi guru dan anak dalam meningkatkan pemahaman mengenal konsep bilangan menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan melibatkan 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Model penelitian yang digunakan adalah model siklus dengan prosedur penelitian sebanyak 2 siklus. Pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura. Peningkatan perkembangan dapat dilihat pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Peningkatan pemahaman mengenal konsep bilangan dilihat dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada Kondisi awal (pra siklus) perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun kategori anak berkembang sesuai harapan berada di presentase 30% atau 3 anak dan 10% atau 1 anak pada kriteria berkembang sangat baik. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 40% kriteria berkembang sesuai harapan dan 10% berkembang sangat baik, kemudian dilanjutkan siklus II meningkat menjadi 60% kriteria berkembang sesuai harapan dan 20% kriteria berkembang sangat baik sehingga ketika dijumlahkan mencapai 80%. Pada siklus II inilah kemampuan mengenal konsep bilangan dapat

mencapai target yaitu 80% atau 6 anak kriteria berkembang sesuai harapan dan 2 anak pada kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa **“Penggunaan Media *Loose Part* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun Di Paud Insan Kamil Pucangan, Kartasura”**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas banyak proses yang dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Dalam proses penelitian tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan menyediakan media nyata yang beragam sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran, karena dengan media nyata anak akan mudah untuk memahami pembelajaran dengan menyenangkan dan menggunakan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan perkembangan pada anak.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru untuk memperbarui metode mengajar yang tepat dan disukai anak dengan menggunakan berbagai media sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Sekolah hendaknya juga menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Kepada Peserta Didik

Untuk anak-anak diharapkan selalu semangat dalam belajar, “aku pasti bisa” mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulum, I. (2014). *Peningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka Pada Anak*.
- Cahyani. (2020). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dengan Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok B TK Bunda Yani*. 1–125.
- Darsinah. (2011). *Perkembangan Kognitif*. Qinant.
- Dewi, S. P., Asmawati, R., & Kholila, L. (2018). *Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Kereta Angka Pada Anak Kelompok A*. 24–29.
- Dhiu, D. K., & Laksana, D. N. L. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Nasya Expanding Management.
- Dzakiroh, A., & Stiawa, D. (2020). *Pengembangan Kognitif Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini*. 1(1), 93–108.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9290–9299.
- Hadiyanti, S. M., & Rahman, T. (2021). *Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan*. 5(2), 237–245.
- Hapsari, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda Dengan Media Bola Warna. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3, 18–24.
- Hernawati. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan Media Kartu Bilangan di RA Qurrata'ayun Bumi Sari Natar Lampung Selatan*.
- Jarwani, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Variatif dengan Media Loose Part. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 12–25. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no12022pp12-25>
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–23. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/219>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Lestari, R. P. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dan Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 TK MASYITHOH Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan

- Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maryam, S. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka Pada Kelompok B TK NW Lelupi Kecamatan Sikur*, 1, 87–102.
- Maulida, Susi; Ismawati, P. (2020). PENERAPAN MEDIA LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI RA BINA AMANAH. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9.
- Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>
- Nugraha, A. dan D. W. M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktavia Lestari, M., & Karim Halim, A. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Reswita, & Wahyuni, S. (2018). *Efektivitas Media Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bengkalis*. 9(1), 43–51.
- Rohaeni, E. S., & Gunadi, A. (2018). Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II(1).
- Roliana, E. (2018). *URGENSI PENGENALAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI*. 2015, 417–420.
- Safita, M., Suryana, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Padang, N. (2022). PENGENALAN WARNA MELALUI MEDIA STICK WARNA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN Kata Kunci : Pengenalan Warna , Media Stick Warna , Kemampuan Kognitif Usia 4-5. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 28–43.
- Sartika, I. D. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA BULLETIN BOARD*. 1, 40–46.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*.

Sarang Seratus Aksara.

- Sudibyo, B. (2009). *PERMENDIKNAS No 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue September). Kepala Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional. [http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf](http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20preprocessing%20workflows.pdf)<https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003><http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Sujiono, Y. N. (2006). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190–202. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>
- Sumarseh, D. E. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 65–75.
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan Loose Parts dalam Pembelajaran Steam pada Anak Usia Dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, III(1), 105–114.
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(3), 193. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>
- Wulandari, S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan*. 1(2), 9–17.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Nama Guru : Putri Ginting Lestari, S.Sos
2. Tempat Pelaksanaan : PAUD Insan Kamil
3. Waktu Pelaksanaan : 11 Agustus 2022

A. Peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun

- 1) Bagaimana kondisi anak dalam hal mengenal angka saat ini?
- 2) Bagaimana guru meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan?
- 3) Media apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?
- 4) Apa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?

B. Media *Loose Part*

- 1) Menurut ust, apa itu media?
- 2) Menurut ust, apa itu media loose part?
- 3) Bagaimana cara penggunaan media loose part?
- 4) Apakah ust juga menerapkan media loose part untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?

Lampiran 2

Pedoman wawancara guru

Sebelum diterapkan media *loose part*

1. Identitas Narasumber : Putri Ginting Lestari, S.Sos
2. Tempat : PAUD Insan Kamil
3. Waktu pelaksanaan : 11 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Bagaimana kondisi anak dalam hal mengenal angka saat ini?	Untuk saat ini, perkembangan kognitif mengenal konsep bilang pada anak anak masih belum menunjukkan perubahan dari awal pengenalan.
2	Bagaimana guru meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan?	Saat ini, masih menggunakan media pengenalan bilangan melalui Lembar Kerja Anak. Biasanya,ustadzah membuat LKA yang berisikan lambang bilangan dan juga gambar sebuah benda, nanti anak anak diminta untuk menghubungkan lambang bilangan yang ada dengan gambar benda yang ada sesuai jumlahnya. Selain itu, anak anak juga diminta menggunting lambang bilangan kemudian menempel pada gambar benda yang tersedia di LKA sesuai jumlah benda yang ada.
3	Media apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?	Walaupun menggunakan media tersebut, ternyata anak anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Anak-anak masih perlu banyak bantuan ustadzah untuk memahami cara menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangannya. Anak anak cenderung banyak tanya, dan hanya mau membuat

		garis penghubung kalau sudah mengetahui jawaban dari hasil bertanya kepada Ustadzah. Dalam menempel lambang bilangan pun, anak anak masih ragu dan belum mau mencoba menghitung secara mandiri kemudian menyesuaikan lambang bilangannya secara mandiri pun juga ragu.
4	Apa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?	Anak anak bebrapa persen bisa memahami konsep lambang bilangan yang diminta ustadzah, namun banyak juga yang masih sulit memahami konsep bilangan jika terus menerus menggunakan LKA, anak anak sulit mengingat tulisan dan gambar lambang bilangan yang ada di LKA.

Lampiran 3

Pedoman wawancara guru

Setelah diterapkan media *loose part*

1. Identitas Naarasumber: Putrdi Ginting Lestari, S.sos
2. Tempat : PAUD Insan Kamil
3. Waktu pelaksanaan : 28 November 2022

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Setelah diterapkan penggunaan media loose part apakah ada perubahan pada kemampuan pemahaman kognitif mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun?	Setelah menggunakan loose part terbukti adanya perubahan yang luar meningkat, perubahan tersebut dapat terlihat dari perkembangan anak yang mulai mudah menyebutkan bilangan yang sesuai dengan loose part yang ada. Ternyata dengan menggunakan media yang nyata anak lebih cepat memahami konsep bilangan, selain itu anak juga lebih teliti dalam berhitung karena dibuktikan ketika mengambil benda sesuai lambang bilangan secara otomatis anak juga berhitung dengan hati-hati agar tidak kurang dan tidak lebih jumlah bendanya dan anak bisa fokus menyelesaikan kegiatan sendiri. Perkembangan anak yang sebelumnya dalam kategori belum berkembang menjadi mulai berkembang, mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan kemudian dapat mencapai kategori berkembang sangat baik.
2	Bagaimana perkembangan kemampuan kognitif mengenal	Dalam hal ini, kemampuan kognitif dalam mengenal konsep

	<p>konsep bilangan pada anak setelah diterapkan media loose part?</p>	<p>bilangan pun semakin meningkat, anak-anak sangat antusias dan mudah memahami konsep bilangan karena bahan yang disediakan selalu beragam dan nyata bisa dipegang dan dihitung secara langsung dibandingkan ketika menggunakan LKA dengan gambar yang sering dilakukan sebelumnya, dan sudah diingat. Sedangkan dengan media loose part anak lebih mudah mengingat proses hitung ketika menggunakan jenis benda nyata, kemudian lebih percaya diri dan semangat dalam belajar konsep bilangan.</p>
3	<p>Apakah media loose part ini tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan pada anak?</p>	<p>Ya Menurut saya media loose part ini menjadi solusi yang tepat untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Anak dapat memilih dengan bebas media yang digunakan untuk belajar khususnya dalam memahami konsep bilangan 1-10, karena anak dibebaskan memilih ragam media nyata yang akan dipakai anak akan senang ketika belajar, ketika anak senang akan mudah untuk memahami suatu pembelajaran.</p>
4	<p>Apakah ada kendala dalam menggunakan media loosepart dalam pembelajaran?</p>	<p>Kendala pasti Ada. Kendalanya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part yaitu kesulitan dalam beralih ke media baru, anak belum mengerti bagaimana dalam menggunakannya. Selain itu dalam pengupayaan penyediaan media karena media yg dibutuhkan cukup beragam. Namun dengan arahan dan masukan saat diskusi berbagai masalah tersebut dapat diatasi.</p>

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura

Tahun 2022/2023

Siklus I

Semester/ bulan/ minggu ke : II/ November/ III

Hari/ tanggal : Senin-Selasa/ 14-15 November 2022

Kelompok usia : TK A (4-5 tahun)

Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Buah

A. Materi Pembiasaan

- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berperilaku sopan, ramah dan santun
- Suka membantu/ menolong teman

B. Alat dan Bahan (media *loose part* dari bahan plastic dan logam)

- Lembar Penilaian
- Keranjang
- Piring plastik
- Kartu Angka 1-10 (*handmade* dari parutan sandal)
- Gelas plastic
- Sendok dan Garpu
- Botol bekas
- Uang koin

- Tutup botol
- Tusuk plastic
- Sedotan plastic
- Penjepit jemuran
- kunci

C. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

- Kegiatan motoric
- Absensi
- Berdo'a
- Bercerita tentang kegiatan hari ini

D. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan yaitu membilang 1-10 dengan jari, mengurutkan lambang bilangan 1-10, membilang 1-10 dengan benda, perbandingan jumlah banyak dan sedikit dengan benda.
- Guru mencontohkan pada anak masing-masing kegiatan yang akan dilakukan.
- Anak melakukan kegiatan membilang 1-10 dengan jari satu persatu sesuai urutan.
- Setelah membilang, kemudian anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar dilanjutkan dengan membilang 1-10 dengan benda.

- Kegiatan terakhir adalah membandingkan jumlah banyak dan sedikit dengan benda-benda dari *loose part*.

E. Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Merapikan alat main
- Recalling terkait kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

F. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Aspek Perkembangan	KD	Indikator
Nilai Agama Dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengetahui Allah Swt melalui ciptaan-Nya
	2.7	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Fisik Motorik	3.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melakukan gerakan senam
	4.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dengan kegiatan memegang, menjemput, dan memegang benda
Sosial Emosional	2.5	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam

	2.9	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membantu temannya yang kesusahan
Kognitif	3.6- 4.6	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
Bahasa	3.10 - 4.10	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
Seni	3.15	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat hasil karya

2. Teknik Penilaian

- Checklist
- Anekdot
- Skala Capaian Perkembangan
- Hasil Karya

Kartasura, 14 November 2022

Pengelola KB

Candra Nila M.D. S.Ag

Guru Kelas

Putri Gintiny Lestari, S.Sos

Peneliti

Qori Mutmainah Aziz

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PAUD Insan Kamil Pucangan, Kartasura

Tahun 2022/2023

Siklus II

Semester/ bulan/ minggu ke : II/ November/ IV

Hari/ tanggal : Rabu-Kamis/ 23-24 November 2022

Kelompok usia : TK A (4-5 tahun)

Tema/ Sub Tema : Tanaman/ Tanaman Buah

A. Materi Pembiasaan

- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berperilaku sopan, ramah dan santun
- Suka membantu/ menolong teman

B. Alat dan Bahan (media *loose part* dari bahan plastic dan logam)

- Lembar Penilaian
- Keranjang
- Piring plastik
- Kartu Angka 1-10 (*handmade* dari parutan sandal)
- Berbagai balok
- Kepingan puzzle

- Tusuk sate
- Stik es krim
- Pom-pom
- Gulungan kapas
- Pita
- Kain flannel bentuk bangun datar

C. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

- Kegiatan motoric
- Absensi
- Berdo'a
- Bercerita tentang kegiatan hari ini

D. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan yaitu membilang 1-10 dengan jari, mengurutkan lambang bilangan 1-10, membilang 1-10 dengan benda, perbandingan jumlah banyak dan sedikit dengan benda.
- Guru mencontohkan pada anak masing-masing kegiatan yang akan dilakukan.
- Anak melakukan kegiatan membilang 1-10 dengan jari satu persatu sesuai urutan.
- Setelah membilang, kemudian anak mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar dilanjutkan dengan membilang 1-10 dengan benda.

- Kegiatan terakhir adalah membandingkan jumlah banyak dan sedikit dengan benda-benda dari *loose part*.

E. Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Merapikan alat main
- Recalling terkait kegiatan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Guru menutup kegiatan dengan berdoa selesai belajar, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan.

F. Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Aspek Perkembangan	KD	Indikator
Nilai Agama Dan Moral	1.1	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengetahui Allah Swt melalui ciptaan-Nya
	2.7	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah belajar
Fisik Motorik	3.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melakukan gerakan senam
	4.3	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus dengan kegiatan memegang, menjumput, dan memegang benda
Sosial Emosional	2.5	<ul style="list-style-type: none"> • Anak terbiasa memberi salam

	2.9	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membantu temannya yang kesusahan
Kognitif	3.6- 4.6	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
Bahasa	3.10 - 4.10	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
Seni	3.15	<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu membuat hasil karya

2. Teknik Penilaian

- Checklis
- Anekdote
- Skala Capaian Perkembangan
- Hasil Karya

Kartasura, 24 November 2022

Pengelola KB

Candra Nila M.D. S.Ag

Guru Kelas

Putri Gintina Lestari, S.Sos

Peneliti

Qori Mutmainah Aziz

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Kegiatan motorik (senam)



Material *loose part* dari plastik dan logam

Material *loose part* dari kayu dan bambu, benang dan kain



Kegiatan pembukaan

Pengenalan media pembelajaran



Kegiatan membilang 1-10 dengan jari

Mengurutkan lambang bilangan 1-10



Membilang 1-10 dengan
menggunakan media *loose part* dari
bahan plastik dan logam

Membilang 1-10 dengan benda
menggunakan media *loose part* dari
kayu dan bambu, benang dan kain



Perbandingan jumlah banyak dan sedikit dengan benda menggunakan media *loose part* dari plastic dan logam



Perbandingan jumlah banyak dan sedikit dengan benda menggunakan media *loose part* dari kayu dan bambu, benang dan kain



Berdo'a sebelum makan dan minum



Istirahat makan dan minum



Ice breaking



Ice breaking



Kegiatan bermain setelah selesai



Reward

melakukan kegiatan



Kegiatan penutup



Merapikan alat main



Baris-berbaris untuk pulang

bersalaman dan tos dengan
menyebutkan materi pada hari itu



Wawancara dengan guru kelas

Wawancara dengan guru kelas